BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit jantung adalah salah satu penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Data *World Healt Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 41 juta orang meninggal dunia setiap tahun (WHO, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun sebelumnya. Prevalensi penyakit jantung berdasarkan Riskedas 2018 di Indonesia sebesar 1,5%. Sedangkan untuk provinsi Bali prevalensi penyakit jantung pada tahun 2018 sebesar 1,3% (Riskesdas, 2018).

Data Instalasi Rekam Medis penderita penyakit jantung rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli pada tahun 2017 adalah sebanyak 396 pasien. Sedangkan data tahun 2018 penderita penyakit jantung rawat inap adalah 768 orang. Dari data tersebut jumlah penderita penyakit jantung rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli mengalami peningkatan. Data kunjungan rawat jalan di Poliklinik Jantung RSU Bangli pada tahun 2018 adalah 6.277 pasien dengan kunjungan baru sebanyak 590 pasien dan kunjungan lama sebanyak 5.687 pasien. Data kunjungan bulan Januari dan Pebruari 2019 sebanyak 926 pasien dengan kunjungan baru sebanyak 48 pasien dan kunjungan lama sebanyak 878 pasien.

Jantung merupakan organ yang sangat penting karena berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Hampir semua kasus penyakit jantung berawal dari minimnya kesadaran dan pengetahuan akan gaya hidup sehat. Pola konsumsi

makanan yang tinggi lemak dapat menyebabkan penyumbatan dan penyempitan pembuluh *arteri coroner.* Selain itu sumbatan tersebut dapat merangsang hati untuk memproduksi banyak kolesterol yang dapat mengendap bahkan menghambat aliran darah dan oksigen yang mengakibatkan terganggunya metabolisme sel otot jantung. Hal ini menyebabkan tingginya resiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Berdasarkan data Survei Konsumsi Makanan Indonesia (SKMI) tahun 2014 menunjukkan bahwa proporsi penduduk Indonesia yang mengkonsumsi lemak lebih dari 67 gram perhari sebesar 26,5%, konsumsi natrium lebih dari 2000 mg sebesar 52,7% dan konsumsi gula lebih dari 50 gram sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi lemak dan natrium penduduk Indonesia tergolong tinggi.

Kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit jantung di Indonesia masih sangat rendah hal ini diketahui dari masyarakat yang lebih memilih makanan siap saji yang umumnya mengandung rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula dan juga mengandung banyak garam, pola makan tersebut dapat memicu terjadinya gangguan atau penyakit jantung (Aritonang, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Yehle, dkk (2012) dalam Lestari dan Darliana (2017) Kendala utama dalam menjalani terapi diet adalah kejenuhan, yang mana pasien harus mengurangi jumlah makanan kesukaannya dan menyediakan waktu khusus untuk memilih dan

mempersiapkan makanan sesuai diet. Untuk mencegah semakin parahnya resiko penyakit jantung maka diperlukan adanya dukungan keluarga sehingga dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam melaksanakan kepatuhan terhadap diet.

Keluarga bertanggung jawab dalam pemilihan makanan, memantau asupan makanan, serta mengkaji status nutrisi (Friedman, dkk, 2010). Kepatuhan diet secara sederhana merupakan perluasan perilaku individu untuk mengikuti pengobatan, merubah serta menjaga gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Novian, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wardhani tahun 2016 menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan diet dengan kepatuhan diet pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi (Wardhani, 2016).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Darliana tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien penyakit jantung koroner di Poliklinik Jantung RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (Lestari dan Darliana, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Jantung Pasca Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Bangli.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan diet jantung pada pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli?”
2. “Apakah ada hubungan tingkat dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan diet pada pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diet, tingkat dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan diet pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli.

2. Tujuan khusus

a. Menilai tingkat pengetahuan pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli
b. Menilai tingkat dukungan keluarga pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli
c. Menilai tingkat kepatuhan diet pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli
d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan diet pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli
e. Menganalisa hubungan tingkat dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan diet pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti berkaitan dengan tingkat pengetahuan, tingkat dukungan keluarga, dan tingkat kepatuhan diet pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu gizi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan diet pasien jantung pasca rawat inap di Rumah Sakit Umum Bangli.